

MEDIA PEMBELAJARAN TEBAK KATA DAN DAMPAKNYA TERHADAP MAHA>RAH KALA>M SISWA

Muhammad Dzakiruuddin, Mohammad Nu'man
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
emazzaky6381@gmail.com, buya.numan@gmail.com

ABSTRACT

The lack of habituation of maha>rah kala>m in arabic language learning needs to get special attention, especially at the level of madrasah ibtdaiyah class VI which in fact still occupies the age of children and requires the right approach in its development to deepen the habit of speaking Arabic. This study tries to offer the design of maha>rah kala>m learning through alternating word guessing methods to increase students' interest in speaking Arabic. This research is qualitative research with class action research approach. The data collection in this study was obtained by means of observation, questionnaire dissemination, and documentation. The data analysis uses descriptive analysis according to John Broades Watson's behavioristic stimulus theory. The results showed an increase in students' interest in arabic language which was originally only 48% to 55% reviewed from the level of nervousness, students' interest in methods, ease of methods, and the impact felt by students after practicing the alternating word guess. The existence of this study shows that alternating word guessing has a significant impact on students' learning.

Keywords: Arabic Language, Guess the Word, Learning Media, Maha>rah kala>m.

ABSTRAK

Minimnya pembiasaan maha>rah kala>m pada pembelajaran bahasa arab perlu mendapat perhatian khusus terutama pada jenjang madrasah ibtdaiyah kelas VI yang notabeneanya masih menempati usia anak-anak dan membutuhkan pendekatan yang tepat dalam perkembangannya untuk mendalami kebiasaan berbicara bahasa arab. Penelitian ini mencoba menawarkan desain pembelajaran maha>rah kala>m melalui metode tebak kata bergantian untuk meningkatkan minat siswa dalam berbicara bahasa arab. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif menurut teori stimulus respons (behavioristik) John Broades Watson. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam maharah bahasa arab yang semula hanya 48% menjadi 55% ditinjau dari tingkat kegugupan, ketertarikan siswa dengan metode, kemudahan metode, dan dampak yang dirasakan siswa setelah mempraktikkan tebak kata bergantian tersebut. Adanya penelitian ini menunjukkan bahwa tebak kata bergantian memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran maha>rah kala>m siswa.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Maha>rah kala>m, Media Pembelajaran, Tebak Kata.

PENDAHULUAN

Bahasa arab merupakan bahasa asing sehingga pengucapannya tidak semudah bahasa ibu (Zainuri, 2019). Layaknya bahasa inggris, bahasa arab juga memiliki kedudukan yang istimewa, yakni sama-sama digunakan dalam ranah hubungan internasional (Purwanto, 2019). Namun, Bahasa inggris memiliki porsi lebih besar bila dibandingkan dengan bahasa arab. Bahasa inggris menjadi bahasa internasional bagi mayoritas manusia penghuni bumi dan salah satu faktor bahasa inggris menyebar dengan cepat adalah adanya kolonialisme (Ratminingsih, 2021). Meski demikian, bahasa arab haruslah tetap dilestarikan. Mengingat bahasa arab merupakan bahasanya al-Qur'an (Intan, 2018) ,bahasa ahli surga, dan bahasa hadis (Sholihah, 2019).

Pentingnya bahasa arab ini juga perlu dikenalkan kepada anak-anak sejak usia dini. Anak-anak adalah mereka yang berusia enam sampai dua belas tahun (Elytasari, 2017). Pengenalan bahasa arab kepada anak-anak sejak usia dini akan lebih baik jika menggunakan pendekatan yang tepat. Sehingga anak-anak dapat menyukain bahasa arab dan anggapan belajar bahasa arab yang selama ini sulit berubah menjadi anggapan yang mudah. Harapan untuk mewujudkan bahwa bahasa arab itu mudah sangat mungkin untuk diwujudkan bila kita mengajarkan bahasa arab dengan sepenuh hati dan melalui pendekatan serta metode yang tepat.

Salah satu metode pendekatan bahasa arab yang tepat bagi anak-anak adalah media tebak kata. Media tebak kata sendiri merupakan salah satu media yang bermanfaat untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dan membutuhkan interaksi dengan audien yang ada (Atriliani, 2019). Media tebak kata sendiri cukup diminati di kalangan anak-anak. Hal ini didasarkan pada peristiwa yang pernah peneliti alami tatkala bertemu dengan anak-anak usia kelas VI dan mereka nampak tertarik dengan tebakan yang peneliti berikan. Usia anak-anak sendiri pun turut mepengaruhi pola pikirnya, karena pada usia tersebut anak-anak cenderung menyukai tantangan dan memiliki tingkat penasaran yang kuat terhadap kebaruan.

Usia anak-anak sangat berbeda dengan usia remaja. Tatkala memasuki usia remaja anak-anak lebih sulit dikendalikan (Unayah & Sabarisman, 2016). Namun, tatkala masih berusia kanak-kanak, di sanalah saat yang tepat untuk mengenalkan dan menamkan rasa cinta akan bahasa arab kepada mereka. Kita arahkan pemikiran mereka sebisa mungkin, sehingga anggapan bahasa arab

yang sulit tidak terjadi pada generasi sang anak tersebut. Pendekatan berbicara bahasa arab dengan metode tebak kata bergantian ini diharapkan mampu membuat anak-anak menyukai bahasa arab lantaran terbiasa bermain tebak kata bahasa arab. Adanya modal berupa rasa senang berbicara bahasa arab ini selanjutnya diharapkan dapat memicu perkembangan maharaah kalam peserta didik pada tingkat selanjutnya sehingga kelak anak-anak akan terbiasa berbicara bahasa arab layaknya seorang trainer professional bahkan lebih dari itu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan tebak kata bergantian dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VI pada MI Islamiyah Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Peneliti akan memaparkan tentang desain penggunaan tebak kata bergantian dalam maha>rah kala>m (sebagai rumusan masalah pertama) dan respon siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo terhadap penggunaan tebak kata bergantian dalam maha>rah kala>m (sebagai rumusan masalah kedua). Hasil dari penelitian, diharapkan mampu menjadi motivator sekaligus inovasi baru dalam mengembangkan minat anak-anak terhadap bahasa arab, meski hanya dimulai dari berbicara bahasa arab yang dikonsep melalui tebak kata bergantian, namun tumbuhnya minat merekalah yang perlu diutamakan, karena dengan minat yang tersebut, waktu yang terasa lama tidak akan menjadi penghalang untuk ia belajar (Sirait, 2016).

LANDASAN TEORITIS DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri memiliki siklus yang diawali dengan meentukan proyek yang akan diteliti kemudian diikuti dengan penyusunan pertanyaan seputar penelitian, pengumpulan data yang berhubungan dengan rumusan masalah, kemudian merangkum hasil data yang telah terkumpul dan dilanjutkan dengan analsisi data (2020). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif sebagai gambaran sekaligus informasi atas objek penelitian beserta kondisi-kondisi seputar penelitian yang didasarkan pada teori behavioristik menurut John Broades Watson. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro, sedangkan sumber data sekundernya berupa buku, jurnal, dan dokumen lain yang yang brhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan meliputi; observasi, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap proses penggunaan tebak kata dalam pembelajaran maha>rah kala>m. Instrumen penelitian berupa angket digunakan untuk mengetahui respon siswa-siswi terhadap penggunaan tebak kata dalam pembelajaran maha>rah kala>m. Adapun metode dokumentasi digunakan peneliti untuk menghimpun data-data yang ada sehingga menjadi satu penelitian yang utuh dan saling berhubungan antara data satu dengan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Tebak Kata Dalam Meningkatkan Maha>rah kala>m

Kemampuan berbicara bahasa arab tidak dimiliki seseorang dengan cara yang mudah, butuh proses dan usaha dalam memperoleh ketrampilan tersebut, layaknya keterampilan membaca yang membutuhkan latihan secara intens (Latuconsina, 2018) serta adanya lingkungan berbahasa juga turut membawa dampak baik terhadap maha>rah kala>m (Aflisia & Harahap, 2019). Kemampuan bahasa arab yang baik juga dapat dibentuk melalui idelisme guru yang sadar akan pentingnya latihan qia>ah, sima>ah, kita>bah, dan kala>m, sehingga tidak monoton dengan penyampaian materi saja (Latuconsina, 2018). Dengan demikian, ilmu bahasa arab diimbangi dengan adanya praktik secara langsung, sehingga kesempatan siswa untuk melakukan action sudah terwadahi oleh aktivitas praktik tersebut.

Melihat fenomena ketrampilan berbahasa arab tersebut, yang digalakkan dengan praktik secara intens dan adanya perhatian guru dalam perwujudannya, memungkinkan maha>rah kala>m untuk diimplikasikan kepada anak usia dasar yang notabenehnya masih cenderung suka bermain (Andesta, 2018). Melalui kecenderungan bermain ini, seorang anak justru dapat dibentuk dengan sentuhan motivasi sebagai pendorong minatnya. Karena motivasi dan minat merupakan tahap dalam pemerolehan pretasi (AH dkk., 2019). Demi mendapatkan prestasi yang baik, khususnya pada bidang maha>rah kala>m, tidak ada salahnya mencoba memanfaatkan tebak kata sebagai mediana yang dikenalkan sejak dini. Karena perilaku yang dibawa anak sejak kecil, akan ikut terbawa saat ia dewasa kelak.(Setiorini & Indrawati, 2017) Perilaku pada masa kecil yang berdampak pada usia dewasa ini, juga menunjukkan bahwa apa yang

ditanamkan manusia, akan menuai hasil dari apa yang ditanamkannya.(Al-'Abd Allah & Khalid, 2017) Mari tanamkan kebiasaan baik kepada anak sejak dini, seperti halnya menanamkan rasa cinta akan bahasa arab.

2. Konsep Pembuatan Tebakan Untuk Meningkatkan Maha>rah kala>m

Penelitian ini terinspirasi dari sebuah artikel yang berjudul “Pemanfaatan Vlog Sebagai Media belajar dan Peningkat Maha>rah kala>m” yang diterbitkan oleh jurnal Arabia. Penelitian tersebut menggunakan tahapan inspirasi, penentuan tema, pembuatan skenario, penyiapan latar belakang, pencahayaan, Persiapan objek, pengambilan gambar, lihat hasil, proses editorial, proses review, dan dilanjutkan dengan publikasi dalam rangka pembuatan vlog berbicara bahasa arab.(Muthmainnah & Annas, 2020)

Hubungan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tahapan pembuatan tebak-an yang kami pergunakan secara garis besar memiliki kesamaan seperti halnya penentuan tema dan pembuatan skenario, hanya saja pembuatan vlog tersebut dieksplor kembali dengan konsep tebak kata bergantian yang dikaitkan dengan konsep behavioristik menurut John Broades Watson. Dan menghasilkan konsep stimulus untuk pembelajaran maha>rah kala>m dengan metode tebak kata bergantian sebagai berikut :

a. Penentuan Tema

Dua hari sebelum pelaksanaan penelitian, siswa-siswi peneliti minta untuk mempersiapkan tema yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Tema maha>rah kala>m yang akan siswa-siswi sampaikan bersifat bebas. Siswa siswi berhak menentukan tema yang mereka sukai. Berawal dari suka dan cinta terhadap sesuatu akan membawa kita menuju keseriusan. Penentuan tema kami letakkan dibagian awal dikarenakan tema merupakan intisari yang menginterpretasi seluruh bagian dari kegiatan yang ada.(Fauziddin & Mufarizuddin, 2018)

b. Pemilihan Judul

Penentuan tema selesai, siswa-siswi melanjutkan untuk memilih judul yang mereka inginkan. Judul dibuat secara individual oleh siswa siswi berdasarkan minat dan bersifat bebas.

c. Pembuatan Skenario

Siswa siswi membuat skenario teks dari judul yang telah telah ditentukan. pembuatan teks skenario maha>rah kala>m ini diwujudkan menjadi 2 bentuk. Masing-masing siswa membuat 2 skenario teks. Skenario teks yang pertama berupa deskripsi teks secara umum sebagaimana teks-teks bahasa arab yang tertera di kitab maupun buku bacaan bahasa arab. Skenario teks yang kedua dibuat dengan konsep tebak kata bergantian. Penyampaian skenario yang kedua ini diawali dengan deskripsi-deskripsi singkat lalu diakhiri dengan kalimat tanya untuk ditebak oleh para audien.

d. Persiapan dan Latihan

Skenario teks yang sudah selesai dibuat persiapan sekaligus latihan untuk tampil dihadapan audience 2 hari mendatang. Persiapan dilakukan 2 hari sebelum pelaksanaan bertujuan untuk lebih maksimal. Karena tidak adanya persiapan justru dapat memicu munculnya permasalahan. (Sholihin dkk., 2018)

e. Praktik

Praktik pembelajaran maha>rah kala>m dengan metode tebak kata berganti dilakukan oleh siswa siswi secara bergantian. Praktik dimulai dari penyampaian maha>rah kala>m dengan deskripsi (sebagaimana tahap 1) secara bergantian oleh siswa-siswi. Tahap satu diselesaikan oleh seluruh siswa siswi, kemudian tahap kedua dimulai dengan menyampaikan maha>rah kala>m berupa deskripsi judul yang sudah dikonsep oleh siswa siswi dalam bentuk tebakkan. Dilaksanakan secara bergiiran berdasarkan nomor urut prestasi kelas.

Penggunaan metode tebak kata pada maha>rah kala>m ini tidak mengikutsertakan unsur evaluasi, dikarenakan kepentingan penelitian yang terfokus pada tebak kata dalam maha>rah kala>m dan respon siswa-siswi terhadap penggunaan tebak kata tersebut. Namun, evaluasi harus tetap dilakukan meski secara implisit dalam sebuah pembelajaran, karena sebuah evaluasi dapat mengukur tingkat keberhasilan dari sebuah pembelajaran. (Ridho, 2018)

3. Respons siswa terhadap metode tebak kata

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Tahapan pertama siswa-siswi diminta mempersiapkan konsep maha>rah kala>m sebagaimana desain yang telah disebutkan di atas, begitu juga pada tahapan kedua. Perbedaan antara dua tahapan yang kami lakukan ini terletak pada pembuatan skenario teks maha>rah kala>m. Teks maha>rah kala>m pada tahap pertama dibuat oleh

siswa dengan deskripsi berupa teks yang berbentuk narasi, adapun pada tahapan kedua siswa menyajikan teks maha>rah kala>mnya dalam bentuk kalimat tebakan yang diakhiri dengan pertanyaan pada akhir katanya.

Dua tahap di atas dipergunakan untuk melatih mental siswa sekaligus sebagai umpan balik sebelum siswa memberikan respon atas pembelajaran maha>rah kala>m yang dirasakan oleh siswa-siswi. Penekanan penelitian ini ada pada penggunaan tebak kata dalam maha>rah kala>m. Hasil penelitian menunjukkan repon siswa-siswi atas maha>rah kala>m yang mereka lakukan, baik berupa maha>rah kala>m dengan model deskripsi biasa maupun maha>rah kala>m yang dikonsep dengan model tebak kata bergantian.

- a. Respons siswa terhadap maha>rah kala>m sebelum menggunakan tebak kata

Peneliti telah menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo. Berdasarkan angket yang peneliti sebarakan diperoleh tanggapan siswa terhadap penggunaan maha>rah kala>m sebelum memakai media tebak kata bergantian. Berikut ini respons siswa madrasah tersebut.

- 1) Respon pertama terkait pandangan umum siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo terhadap maha>rah kala>m. Lima belas siswa yang ada di kelas tersebut, duabelas di antaranya merespon bahwa maha>rah kala>m memiliki tingkat kesulitan menengah, yang artinya tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah bagi mereka. Tiga siswa tersisa, dua diantaranya merespon bahwa berbicara bahasa arab merupakan hal yang sulit, sedangkan satu siswa terakhir merespon bahwa berbicara bahasa arab merupakan hal yang mudah.
- 2) Respon kedua, terkait maha>rah kala>m yang dilakukan dengan metode ceramah pasif. Duabelas siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo mengaku mengalami gugup dengan tingkat sedang tatkala mempraktikkan berbicara bahasa arab dengan metode ceramah. Tiga siswa lainnya mengaku gugup, dan satu siswa terakhir menyatakan tidak gugup sama sekali.
- 3) Respon ketiga, terkait tanggapan siswa atas maha>rah kala>m dengan metode ceramah. Delapan siswa merespon bahwa maha>rah kala>m dengan gaya bercerita lumayan menarik. Lima siswa lainnya merespon bahwa maha>rah kala>m dengan metode deskripsi sangatlah menarik. dua siswa terakhir memberikan respon

kurang menarik atas maha>rah kala>m yang dilakukan dengan gaya bercerita.

Berdasarkan ketiga respon siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa maha>rah kala>m khususnya dengan metode ceramah pasif masih belum begitu diminati oleh mayoritas siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo, dibuktikan dengan tingginya angka respon kurang menarik yang mengarah pada maha>rah kala>m dengan metode ceramah. Sedangkan maha>rah kala>m dengan metode ceramah adalah aktivitas yang sering kita temui. Dengan demikian, maha>rah kala>m untuk dengan metode ceramah kurang cocok apabila diterapkan di siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo tersebut.

b. Respons siswa terhadap maha>rah kala>m setelah menggunakan tebak kata

Siswa kelas VI MI Islamiyah Bulaklo yang notabene usianya masih berkisar di antara 11-13 tahun atau usia anak-anak.(Elytasari, 2017) Adanya kondisi tersebut peneliti mencoba untuk memanfaatkan tebak kata bergantian sebagai metode pembelajaran bahasa arab untuk mengetahui dampaknya terhadap maha>rah kala>m siswa kelas VI tersebut. Kuesioner yang peneliti sebarakan memperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Respon pertama, terkait tingkat kegugupan siswa tatkala berbicara bahasa arab dengan metode tebak kata. Tujuh siswa merespon dengan gugup sedang saat melakukan maha>rah kala>m dengan metode tebak kata bergantian. Empat siswa menjawab dengan gugup. Dan empat siswa lainnya mengaku tidak merasa gugup saat menyampaikan maha>rah kala>m dengan tebak kata bergantian.
- 2) Respon kedua, terkait tingkat ketertarikan siswa terhadap maha>rah kala>m dengan metode tebak kata bergantian. Dua siswa merespon bahwa tebak kata bergantian dalam maha>rah kala>m lumayan menarik. Delapan siswa mengaku bahwa tebak kata bergantian dalam maha>rah kala>m sangat menarik. Dan lima siswa tersisa menjawab bahwa maha>rah kala>m dengan tebak kata kurang menarik.
- 3) Respon ketiga, terkait pendapat siswa terhadap metode ceramah dan tebak kata bergantian dalam maha>rah kala>m. Sepuluh siswa

mengaku bahwa berbicara bahasa arab dengan metode tebak kata bergantian lebih mudah. Tiga siswa mengaku bahwa berbicara bahasa arab dengan metode ceramah lebih mudah. Adapun dua tersisa menjawab tidak ada yang mudah dari keduanya (nihil).

- 4) Respon keempat, terkait pandangan siswa terhadap maha>rah kala>m setelah mempraktikkan metode tebak kata bergantian. Duabelas siswa menjawab bahwa berbicara bahasa arab dengan metode tebak kata membuat semangat dan semakin seru. Dan tiga siswa tersisa menjawab bahwa bahasa arab masih terasa sulit meski sudah mengenal metode tebak kata untuk mendorong kemampuan maha>rah kala>m.

Berdasarkan empat respon di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tebak kata memiliki respons positif jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan metode ceramah yang digunakan pada tahap sebelumnya. Deskripsi secara detail peneliti sampaikan pada pembahasan selanjutnya.

4. Tabulasi Maha>rah kala>m Sebelum dan Sesudah Penggunaan Tebak Kata

Paparan data penelitian tentang maha>rah kala>m pada point A dan B perlu peneliti susun ulang dalam sebuah tabel perbandingan guna mempermudah pemahaman dan memperjelas rincian data dari dua keadaan maha>rah kala>m, baik yang dilakukan secara ceramah maupun yang dikonsepsi dalam metode tebak kata bergantian.

NO	Kategori Perbandingan	Metode Ceramah*	Metode Tebak Kata*
1	Tingkat kegugupan dalam penyampaian kalam		
	1.1 Gugup	3	4
	1.2 Lumayan Gugup	11	7
	1.3 Tidak Gugup	1	4
2	Ketertarikan siswa pada kedua metode yang ditawarkan		
	2.1 Kurang Menarik	8	5
	2.2 Lumayan menarik	2	2

	2.3 Sangat Menarik	5	8
3	Kemudahan Metode**	3	10
4	Pandangan siswa terhadap maha>rah kala>m bahasa arab		
	4.1 Sulit	2	2
	4.2 Lumayan sulit	12	1
	4.3 Mudah / Seru	1	12
	Jumlah Total Perbandingan	48	55

Catatan:

* *Frekuensi dihitung berdasarkan jumlah siswa yang merespon*

** *Terdapat pengecualian dua siswa dengan respon nihil*

Berdasarkan tabel tersebut nampak jelas sudah, bahwa penggunaan metode tebak kata secara bergantian memiliki dampak yang jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan metode ceramah yang umumnya digunakan dalam maha>rah kala>m. Dibuktikan dengan angka kumulatif yang semakin baik, dari anggapan mudah yang awalnya hanya 1 meningkat menjadi 12, anggapan bahwa bahasa arab sulit yang awalnya 12 siswa turun menjadi 1 siswa. Ditinjau dari kemudahan metode 3 siswa menilai metode ceramah lebih mudah, namun berhasil dipatahkan oleh 10 siswa yang menilai bahwa tebak kata bergantianlah yang jauh lebih mudah. Meskipun tidak semua aspek mengarah pada angka kumulatif yang lebih baik, setidaknya angka akumulasi total menunjukkan bahwa tebak kata bergantian perlu dipertimbangkan penggunaannya dalam pembelajaran maha>rah kala>m siswa kelas VI, khususnya di MI Islamiyah Bulaklo.

PENUTUP

Pembelajaran bahasa arab perlu memperhatikan metode yang tepat. Metode ceramah dalam maha>rah kala>m berbahasa arab memang sesuatu hal yang sangat umum dilihat. Kebanyakan maha>rah kala>m, dilakukan dengan berbicara dan mengatakan apa yang diketahui oleh pembicara tadi. Namun, sekali lagi anak-anak kecil butuh pendekatan yang tepat. Penelitian tadi mencoba mendekati anak-anak usia 11-13 tahun dengan tebak kata yang dihubungkan dengan berbicara bahasa arab, dan hasilnya anak-anak jauh lebih senang berbicara bahasa arab yang dikonsep dalam narasi sebuah tebak kata. Biarlah

mereka senang terlebih dahulu dengan apa yang dilakukan, maka dengan modal senang itulah maka akan mengantarkan mereka kepada maha>rah kala>m yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflisia, N., & Harahap, P. (2019). Eksisten Bi'ah Lughawiyah Sebagai Media Berbahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Curup. *Lisanul'Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(1), 40–55.
- AH, H. F., Arief, Z. A., & Muhyani, M. (2019). Strategi motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar Bahasa Arab. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112–127.
- Al-'Abd Allah, Q., & Kha>lid, M. (2017). Asas al-Qaym al-Akhla>qiyah fi al-'Ahd al-Jadi>d wa Mawqif al-Qur'an al-Kari>m Minha: Tah}li>l wa Naqd. *al-Majallah al-Ardaniyyah fi al-Dira>sa>t al-Isla>miyyah*, Vol. 13(No. 2), Hal. 143-152.
- Andesta, D. (2018). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 4(1), 82–97.
- Atriliani, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Tebak Kata di Kelas Tinggi. *Diss. Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- Elytasari, S. (2017). Esensi metode Montessori dalam pembelajaran anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 59–73.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of clap hand games for optimalize cogtivate aspects in early childhood education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169.
- Hardani, Hikmatul Auliya, N., Andriani, H., Asri Fardani, R., Ustiawaty, J., Fatmi Utami, E., Juliana Sukmana, D., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (1 ed.). CV. Pustaka Ilmu.
- Intan, H. M. (2018). Urgensi Bahasa Arab Bagi Da'i. *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 43–62.

- Latuconsina, S. N. (2018). Efektivitas Permainan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 145–156.
- Muthmainnah, M., & Annas, A. (2020). Pemanfaatan “Vlog” Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Maharah Kalam bagi Mahasiswa IAIN Kudus. *Arabia*, 12(2), 123–138.
- Purwanto, N. J. (2019). Lagu Sebagai Media Pembelajaran Tata Bahasa Arab (Nahwu). *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(01), 1–13.
- Ratminingsih, N. M. (2021). *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19–26.
- Setiorini, D., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Hidup Korban Child Abuse Dari Keluarga Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis Pada Dewasa Awal). *Empati*, 5(3), 450–452.
- Sholihah, N. N. (2019). Taḥqīq Namūdhaj al-Ta’līm al-Tawliḍi li Tarqiyah Maharah al-Kalam. *Arabia*, 9(2).
- Sholihin, E. N. C., Bafadal, I., & Sunandar, A. (2018). Pengelolaan persiapan akreditasi sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 171–178.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2016). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2).
- Zainuri, M. (2019). Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia. *Tarling: Journal of Language Education*, 2(2), 231–248.